

## PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KECUKUPAN MODAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Arde Lianti<sup>1</sup>, Hesty Ervianni Zulaecha<sup>2</sup>, Hamdani<sup>3</sup>, Ahmad Zaki Mubbarok<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi e-mail : [Arde0617@gmail.com](mailto:Arde0617@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of leverage, profitability, company size, company age, Capital Adequacy (Capital Adequacy Ratio) and independent commissioners on Islamic social reporting (ISR). The research time period used is 6 years, namely the 2015-2020 period. The population of this research is Islamic Bank. The sampling technique used a purpose sampling technique. The type of data used is secondary data obtained from the official website of each Islamic Bank. The analysis method used is panel data regression. The results showed that leverage (DER) had a negative effect on Islamic social reporting (ISR), while profitability (ROE), company age and independent commissioners had no effect on Islamic social reporting (ISR). while company size and Capital Adequacy (Capital Adequacy Ratio) have a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Islamic Bank in Indonesia and Then together, the variable leverage (DER), profitability (ROE), company size, company age, Capital Adequacy and independent commissioners have an effect on Islamic social reporting (ISR).*

**Keywords:** *Islamic Social Reporting (ISR), Leverage, Profitability, Company Size, Company Age and Independent Commissioner*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) dan Komisaris Independen terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2015-2020. Populasi penelitian ini adalah Bank Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi masing-masing Bank Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap Islamic social reporting (ISR), sedangkan profitabilitas (ROE), umur perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Islamic social reporting (ISR). sedangkan ukuran perusahaan dan Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di

Indonesia dan secara bersama-sama variabel leverage (DER), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan, perusahaan Umur, Kecukupan Modal dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR).

**Kata kunci:** Islamic Social Reporting (ISR), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen

## **I Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan termasuk Negara dengan penganut umat Islam terbesar didunia, maka seharusnya dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hal tersebut memberikan kesempatan besar untuk pengembangan konsep syariah di lingkungan masyarakat maupun perusahaan yang ada di Indonesia. Konsep syariah yang sedang dikembangkan adalah pengungkapan Islamic Social Reporting atau sering disebut dengan ISR yang digunakan untuk standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang notabennya berbasis syariah. Islamic Social Reporting (ISR) juga bertujuan untuk meningkatkan perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya dan kemungkinan bear dapat menarik banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang ingin berinvestasi dan terlibat dalam kegiatan bisnis perusahaan. Di Indonesia ada beberapa perusahaan yang menerapkan prinsip syariah di setiap kegiatan perusahaannya salah satunya adalah perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan sektor yang patut diperhitungkan dalam berkembangnya sistem syariah yang ada di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah jaringan pelayanan bank umum syariah mendapat kepercayaan masyarakat sebagai lembaga intermediasi dalam segi keuangan. Perbankan syariah merupakan lembaga yang menjalankan setiap kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada filosofi Al - Qur'an dan Hadits. Prinsip-prinsip syariah menjadikan dasar bagi perbankan syariah dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sekitarnya. Pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut, prinsip adil dan kemitraan perbankan syariah mengharuskan mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip universal, Islam sebagai rahmatan lil "alamin sudah seharusnya menghindari dari kerusakan dan kemiskinan (Faradilla, 2018).

## **II Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Konsep Agency Theory didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan yaitu mekanisme yang memberikan kesempatan kepada para partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian dan juga tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan yang

berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik. Partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen).

### **Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)**

Menurut Hadi (2014) dalam Eksandy dan Hakim (2015) legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang ataupun kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya, baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sarana untuk membangun strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah.

### **Teori Stakeholder**

Stakeholder yaitu pihak internal ataupun eksternal yang memiliki hubungan, baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, baik bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada perusahaan. Menurut Rahmah dan Iramani (2015) Stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan yang lainnya yang keberadaannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

### **Islamic Social Reporting (ISR)**

Index ISR merupakan perluasan dari sosial reporting yang meliputi harapan masyarakat, yang tidak hanya membahas peran perusahaan dalam perekonomian akan tetapi peran perusahaan dalam konteks lainnya yang menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Affandi dan Nursita, 2019).

### **Leverage**

Menurut Makmun (2002) dalam Kuncahyo (2018), leverage keuangan adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi (Arindita, 2015 dalam Avianto, 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Machfoedz (1994) dalam Saptari (2016), ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan bear kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, total penjualan, market capitalized, dan lain-lain.

### **Umur Perusahaan**

Syari'i (2013) dalam Saptari (2016) umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

### **Komisaris Independen**

Menurut Pratiwi dan Yulianto (2016) komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga diharapkan dapat bertindak secara independen dalam mengawasi tindakan manajerial.

### **Akad Bank Syariah**

Akad adalah sebuah ikatan atau kesepakatan perjanjian antara pihak bank dengan nasabah. Terdapat zighat atau jab qobul yang sesuai syariah dan berlaku serta berpengaruh terhadap objek yang akan dikat.

- Murabahah

Murabahan merupakan suatu akad jual beli dimana harga serta keuntungan disepakati oleh pihak penjual dan pembeli.

- Akad Wadiah

Akad wadiah merupakan akad penitipan uang atau barang antara pihak yang memiliki barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan untuk menjaga keamanan, keselamatan dan keutuhan dari barang atau uang yang dititipkan.

- Istishna

Akad istishna merupakan akad pembiayaan barang yang diwujudkan dalam bentuk pemesanan dan pembuatan barang.

- Akad Hawalah

Akad hawalah merupakan akad pengalihan utang yang berasal dari pihak berutang kepada pihak lain. Sehingga wajib membayar atau menanggungnya.

- Musyarakah

Akad musyarakah yang merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam sebuah usaha tertentu, dimana masing-masing pihak akan memberikan porsi dana dengan ketentuan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan sementara kerugian ditanggung sesuai porsi dana dari masing-masing pihak.

- Salam

Akad salam merupakan akad pembiayaan dari suatu barang dengan cara memesan. Selain itu, pembayaran harga dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang sudah disepakati oleh masing-masing pihak.

- Qardh

Qardh merupakan salah satu akad pinjaman dana kepada nasabah. Ketentuan yang ada dalam akad ini adalah nasabah wajib untuk mengembalikan dana yang sudah di terima dalam waktu yang sudah disepakati.

- Akad Ijarah

Akad ijarah adalah penyediaan dana dalam rangka untuk memindahkan hak guna atau manfaat sebuah barang atau jasa, berdasarkan pada transaksi sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan dari barang tersebut.

- Ijarah Muntahiya Bittamlik

Ijarah muntahiya bittamlik adalah akad penyediaan dana untuk memindahkan hak guna atau manfaat sebuah barang atau jasa berdasarkan dengan transaksi sewa. Dengan opsi pemindahan dari kepemilikan barang Musyarakah Mutanaqisah Musyarakah mutanaqisah merupakan akad di antara dua pihak atau lebih yang berserikat atau telah berkongsi pada suatu barang, dimana ada salah satu pihak yang membeli bagian pihak lain dengan cara bertahap.

### **Kecukupan Modal**

Permodalan berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh resiko usaha yang dihadapi bank. Rasio kecukupan modal sering disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Sukarno dan Syaichu (2006) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Ferry (2008) untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya, Bank Indonesia bertanggung jawab menentukan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum. Pemenuhan permodalan minimum tersebut menjadi salah satu komponen penilaian dalam pengawasan bank yang tercermin dari pemenuhan rasio kecukupan modal. Menurut standar yang ditetapkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR). Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Wardiantika dan Kusumatingtias, 2013). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 Capital Adequacy Ratio (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

CAR = $\frac{MODAL}{aktiva\ tertimbang\ menurut\ risiko\ (ATMR)\ 100\%}$
--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

### **Perumusan Hipotesis**

• Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Rasio leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Ludijanto, 2014 dalam Pratama et. al., 2018). Sumber lain menjelaskan rasio ini sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas (Hidayat, 2007 dalam Respati dan Hadiprajitno 2015). Rasio ini membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hasil penelitian Pratama et. al. (2018) membuktikan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H1 = Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.***

• Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Heinze (1976); Gray et. al. (1995) dalam Hidayah dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.***

• mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yentisna dan Alvian (2019) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.***

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan semakin banyak pula investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Banyaknya pemegang saham di suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki permintaan yang lebih akan

informasi pelaporan perusahaannya, dan perusahaan seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada para pemegang saham. Hasil penelitian dari Hidayah dan Wulandari (2017), Karomah et. al. (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.***

• Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (TSR)  
Menurut Sri dan Sawitri (2011) dalam Andrayani (2016) mengungkapkan bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka akan masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan. Hasil penelitian dari Lestari (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H4 = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.***

• Pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISK)  
Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) didalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawab social sesuai dengan ketentuan (Raditya, 2012 dalam Hidayah dan Wulandari, 2017).  
Hasil penelitian dari Faricha (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.  
Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H5 = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.***

- Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaaa, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio leverage, profitabilitas yang baik, ditunjang dengan ukuran perusahaan yang bear akan memiliki total asset yang tinggi dan didukung dengan komposisi dewan komisaris yang berpengalaman sera ditambah dengan tingkat kematangan perusahaan dalam menjalankan usaha dapat berpengaruh terhadap luasnya perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis pada kebutuhan investor muslim.

Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H6 = Kecukupan Modal Terhadap Islamic Social Reporting berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.***

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perbankan. Dalam perbankan syariah rasio ini dihitung dengan membagi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal merupakan komponen yang sangat penting bagi perbankan, sumber modal perbankan diperoleh dari modal sendiri dan modal dari pihak lain.

Menurut Sudrajat (2015) semakin besar jumlah modal yang tersedia maka manajemen bank memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas tanggungjawab sosial juga semakin tinggi. Karena dengan modal yang besar pihak manajemen lebih leluasa dalam melakukan kegiatan tanggungjawab sosial dan mengungkapkannya pada laporan tahunan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Hubungan antara Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) dengan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) telah ditunjukkan dalam penelitian yang mendukung teori di atas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menyatakan bahwa kecukupan modal mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) terhadap Islamic Social Reporting (ISR) secara parsial.

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) terhadap Islamic Social Reporting (ISR) secara parsial.

***H7 = Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaaa, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).***

### **III Metode Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**



Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data digunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono, (2016) dalam Perdana (2019). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, dalam Eksandy, 2018). Jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasi, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Menurut Eksandy (2018) penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi website resmi perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam sektor perbankan syariah periode 2015-2019.

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau sering disebut variabel output atau variabel terikat.

Nilai variabel dependen dapat berubah karena adanya variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhinya. Besarnya perubahan pada variabel dependen tergantung dari besaran pengaruh variabel bebas atau independen (Eksandy, 2018:36).

Variabel dependen ini diberi simbol ISR Setelah melakukan scoring pada indeks ISR maka besarnya disclosure level dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Total Pengungkapan}}$$

Sumber : Hidayah dan Wulandari (2017)

##### **b. Variabel Independen**

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas.

Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas karena mampu mempengaruhi nilai dari variabel lain. Variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien (besaran)

perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada variabel independen, maka akan mengakibatkan perubahan satu satuan yang sama terhadap variabel lain (Eksandy, 2018:37). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Leverage

Leverage merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Leverage dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio adalah upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang (Fau, 2015). Persamaan dari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Brigham and Ehrhardt (2009) dalam Fau (2015)

2) Profitabilitas

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (Return On Equity). Hal ini dikarenakan ROE menunjukkan kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Sehingga semakin tinggi ROE maka kinerja keuangan semakin baik dan perusahaan kemungkinan besar mempunyai

kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab

sosial secara syariah yang lebih luas. Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hidayah dan Wulandari (2017)

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Penelitian ini menggunakan total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini disebabkan karena total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari penjumlahan dari aset lancar dengan aset tetap, sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan ukuran besar atau kecil. Ukuran Perusahaan (Size) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (total asset)}$$

Sumber : Kuncahyo (2018)

4) Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun annual report.

<b>Umur Perusahaan =</b>	<b>Tahun annual Report – Tahun Berdiri</b>
------------------------------	--

Sumber :Hidayah dan Wulandari (2017)

#### 5) Komisaris Independen

Dalam penelitian ini komisaris independen dalam perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan total anggota dewan Komisaris (Lestari, 2013 dalam Hidayah dan Wulandari, 2017).

<b>Proporsi Komisaris Independen=</b>	<b>Jumlah <u>Komisaris Independen</u> Total Anggota Dewan Komisaris</b>	<b>Anggota Dewan</b>
---	---	--------------------------

Sumber :Hidayah dan Wulandari (2017)

#### 6) Kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio)

Menurut Sukarno dan Syaichu (2006) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) ini dapat diperoleh dari rasio keuangan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah. Variabel ini menggunakan rasio (%) dan diberi simbol Capital Adequacy Ratio (CAR). Rumus yang digunakan untuk rasio ini yaitu:

$CAR = \frac{MODAL}{aktiva\ tertimbang\ menurut\ risiko\ (ATMR)} \times 100\%$
--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004.

#### Metode Pengambilan Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pemilihan sampel secara tidak acak informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Yanti, 2017 dalam Perdana, 2019). Jumlah perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Perbankan Syariah yang telah terdaftar di OJK pada tahun 2015-2019

- b. Perbankan syariah yang memiliki laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019
- c. Perbankan syariah yang mengalami laba selama periode penelitian dari periode 2015-2019
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun ke tahun.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penulis melakukan studi literatur atau studi kepustakaan dengan cara mempelajari, serta menelaah buku, jurnal, literatur dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teoritis dalam melakukan analisis dan juga merupakan pedoman dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:225) dalam Perdana (2019) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data

yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di perusahaan (Herviani dan Febriansyah, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Eksandy, 2018:44). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari masing masing web Bank Syariah.

### **Metode Analisis Data**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mengdeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana datanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi atau umum (Sugiyono dalam Moh. Zulman Dan Dirvi, 2018).

#### **b. Estimasi Regresi Data Panel**

##### **1) Common Effects Model (CEM)**

Common Effects Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dengan model Fixed Effects Model (FEM)

ataupun Random Effects Model (REM) dalam regresi data panel.

Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan model common effects adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel – variable independen akan memberikan intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi data panel model common effects menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel Variable independen adalah sama untuk setiap waktu, hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel model common effects yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Eksandy, 2018 : 22).

## **2) Fixed Effect Model (FEM)**

Model efek tetap (fixed effects) adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama. Fixed effects menggambarkan suatu obyek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (time invariant) (Eksandy, 2018 : 23).

## **3) Random Effects Model (REM)**

Pada model random effects diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode random effects ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu obyek data cross section harus lebih banyak daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada minimal 3 obyek data cross section. Hal ini disebabkan dengan derajat kebebasan data yang akan dianalisis. Jika syarat ini dilanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol (Eksandy, 2018 : 26).

## **4) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perl atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) adalah Common Effects Model (CEM) dan Fixed Effects Model (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk Common Effects Model (CEM) atau Fixed Effects Model (FEM). Sebaliknya apabila persamaan regresi yang digunakan dalam bentuk Random Effect Model (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena Random Effect Model (REM) menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya. (Arry Eksandy, 2018).. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linearitas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Arry Eksandy, 2018).

### **1) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Prob (Arry Eksandy, 2018). Breusch-pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut:

HO : Jika nilai Prob.

Breusch-pagan LM > a 0,05

Ha : Jika nilai Prob.

Breusch-pagan LM < a 0,05

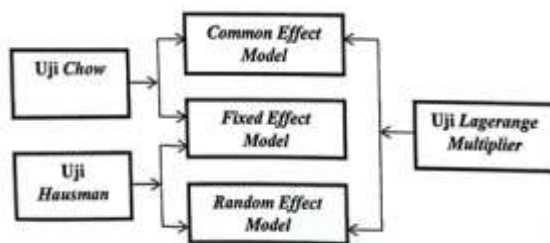
## 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti (Arry Eksandy, 2018). Apabila tidak terdapat variabel independent yang memiliki nilai lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel maka perl dilakukan pengujian sebagai berikut :

#### Skema Pemilihan Model



#### a. Uji Chow

Menurut Eksandy (2018:79), Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai profitabilitas (Prob). Cross-section F dan Cross-section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Profitabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square >a (0,05).

Ha : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika profitabilita Cross-section F dan Cross-section chi-square <a (0,05).

#### b. Uji Hausman

Menurut Eksandy (2018:81), Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai profitabilitas (Prob). Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut;

Ho: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai profitabilitas (Prop) Cross-section random >a (0,05).

Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai profitabilitas

(Prob) Cross-section random  $\alpha(0,05)$

**c. Uji Legrange Multiplier**

Menurut Eksandy (2018:82), Uji Legrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai profitabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai profitabilitas Cross-section Breush-pagan  $>\alpha(0,05)$

Ha : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai profitabilitas Cross-section Breush-Pagan  $<\alpha(0,05)$ .

**d. Kesimpulan Uji Data Panel Yang Digunakan**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Sumber : Eksandy (2018)

**d. Uji Hipotesis**

**a) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin bear hasil R-squared akan semakin baik karena hal in mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Arry Eksandy,2018).

Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan berikut :

- 1) Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X)
- 3) Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**b) Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau biasa dikenal dengan Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila Uii F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena mode penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen. Bisa juga hal ini terjadi karena adanya hubungan antar variabel independen (Multikolinearitas) sehingga menyebabkan model penelitian menjadi tidak shat (fit) (Arry Eksandy, 2018). Hipotesis dalam Uji F adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan F-Statistic dengan F table

HO : Jika nilai F-Statistic < F Tabel

Ha: Jika nilai F-Statistic > F Tabel

Jika F-Statistic < F Tabel, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika F-Statistic > F Tabel, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Berdasarkan probabilitas

HO : Jika nilai Prob (F-Statistic) >  $\alpha$  0,05

Ha: Jika nilai Prob (F-Statistic) <  $\alpha$  0,05

Jika Prob (F-Statistic) >  $\alpha$  0,05, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Namun sebaliknya, Jika Prob (F-Statistic) <  $\alpha$  0,05, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (X).

c. Uji t

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Arry Eksandy, 2018). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t table

HO : Jika nilai t-statistic < t table

Ha : Jika nilai t-statistic > t table

Jika nilai t-statistic < t tabel maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai t-statistic > t tabel, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (X).

2) Berdasarkan probabilitas

HO : Jika nilai Prob. >  $\alpha$  0,05

Ha : Jika nilai Prob. <  $\alpha$  0,05

Jika nilai Prob. >  $\alpha$  0,05, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai Prob. <  $\alpha$  0,05 , maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### **4. Analisis Regresi Data Panel**

Secara prinsip data panel menurut Sriyana dalam Eksandy (2018:20) adalah gabungan antara data time series dengan data cross section. Data panel biasa disebut pula data longitudinal atau data runtut waktu silang (cross - sectional time series), dimana banyak objek penelitian misalnya negara, industri, bank atau bentuk lainnya yang diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan beberapa periode data time series. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pemahaman metode penelitian akuntansi dan manajemen bahwa regresi data panel



adalah gabungan antara data cross section (data beberapa perusahaan) dan data time series (data yang dihimpun lebih dari satu tahun), dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa perusahaan (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Regresi data panel idealnya digunakan untuk penelitian- penelitian akuntansi dan manajemen keuangan, dimana data penelitiannya merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

#### IV Hasil dan Pembahasan

##### Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di OJK selama tahun 2015-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada website masing-masing perbankan syariah. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, dan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Chanifah, 2015).

Adapun kriteria pengambilan Sampel penelitian dapat dilihat pada table berikut

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	jumlah
1	Bank Syariah yang terdaftar di OJK	12
2	Bank Syariah yang mengalami Kerugian pada tahun tertentu selama Periode 2015-2019	(4)
3	Bank Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan datanya tidak tersedia untuk dilakukan pengujian terhadap variabel selama periode 2015-2019	0
4	perusahaan yang laporan keuangannya tidak dijelaskan dalam valuta Rupiah	0
Total sampel penelitian periode 2015-2019		8
Jumlah data penelitian selama 6 tahun		48

Sumber : Data Diolah

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

**Daftar Perusahaan sampel periode 2015-2019**

No	Kode	Nama Perbankan Syariah
1	BCAS	BCA Syariah
2	BNIS	BNI Syariah

3	BRIS	BRI Syariah
4	BSB	Bank Syariah Bukopin
5	BSM	Bank Syariah Mandiri
6	BMS	Bank Mega Syariah
7	BMI	Bank Muamalat Indonesia
8	BTPS	Bank BTPN Syariah

Sumber : Data Diolah

Jumlah Perbankan Syariah yang terdaftar di JK selama periode penelitian ini sebanyak 12 Bank Syariah. Kemudian dilakukan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, kemudian telah didapat Perbankan syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 8 perbankan syariah selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 data observasi.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat melihat gambaran distribusi data yang akan diteliti (Eksandy, 2018:00), Distribusi data dapat dilihat melalui nilai mean, median, nilai maksimum, nilai minimum. Grandar deviasi, skewness, kurtosis, jarque- bera, Berdasarkan hasil output Friews D, hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut

	ISR	ROE	DER	SIZE	UP	KI	CAR
Mean	0.830911	0.065516	1.737272	16.79403	2.761287	0.594444	22.28687
Median	0.837209	0.045918	1.763262	16.78335	3.111288	0.500000	19.63500
Maximum	0.976744	0.259513	3.496355	18.65897	3.931826	1.000000	49.44000
Minimum	0.651163	0.000149	0.373970	15.28559	0.693147	0.333333	12.34000
Std. Dev.	0.093853	0.063818	0.927366	1.051542	0.834522	0.179418	9.233081
Skewness	-0.075271	1.599330	0.130119	0.123598	-0.545543	0.906665	1.389107
Kurtosis	1.800094	5.343938	1.895248	1.516955	2.268613	3.400423	4.190873
Jarque-Bera	2.924876	31.45093	2.576404	4.521054	3.450790	6.897008	18.27331
Probability	0.231671	0.000000	0.275766	0.104296	0.178103	0.031793	0.000108
Sum	3.988372	3.144792	83.38907	80.61134	132.5418	28.53333	1069.770
Sum Sq. Dev.	0.413996	0.191422	40.42037	51.96984	32.73203	1.512963	4006.740
Observations	48	48	48	48	48	48	48

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015). Nilai Mean terbesar dialami oleh Kecukupan Modal (CAR) yaitu 22.28687 sedangkan variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai mean yang terkecil yaitu sebesar 0.065516

- b. Median adalah nilai tengah bila datanya diurukan dari yang terkecil hingga yang terbesar, Median merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh outlier, terutama bila dibanding dengan mean (Winarno, 2015). Nilai median terbesar dialami oleh variabel Kecukupan Modal (CAR) yaitu sebesar 19.63500, sementara variabel Return on Equity (ROE) memiliki median yang paling kecil yaitu sebesar 0.045918.
- c. Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015), nilai maximum terbesar yaitu variabel Kecukupan Modal (CAR) yaitu sebesar 49.44000 sementara nilai maximum terkecil dimiliki variabel Return on Equity (ROE) yaitu sebesar 0.259513.
- d. Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015), nilai minimum terbesar yaitu variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 15.28559, sementara variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum terkecil yaitu sebesar 0.000149.
- e. Std, Dev (Standard Deviation) adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarno, 2015), nilai standar deviasi terbesar yaitu variabel Kecukupan Modal (CAR) sebesar 9.233081 yang berarti bahwa variabel Kecukupan Modal (CAR) memiliki resiko yang lebih tinggi dalam mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain selama periode penelitian, sementara variabel Return on Equity (ROE) mempunyai tingkat resiko paling rendah yaitu sebesar 0.063818 yang berarti bahwa variabel Return on Equity (ROE) selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.
- f. Skewness adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar mean, skewness dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol. positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan negative skewness memiliki ekor panjang di sisi kiri (Winarno, 2015). Untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan (size), dan Komisaris Independen (KI) memiliki nilai positif. Sedangkan untuk variabel Islamic Social Reporting (ISR) dan Umur Perusahaan (UP) memiliki nilai negatif.
- g. Kurtosis adalah mengukur ketinggian suatu distribusi, Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3, bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal, bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dengan data berdistribusi normal (Winarno, 2015). Untuk variabel Return On Equity (ROE), Kecukupan Modal (CAR) dan Komisaris Independen (KI) memiliki nilai lebih dari 3 yang berarti ketinggian distribusi data bersifat tidak normal, sedangkan untuk Islamic Social Reporting (ISR), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (Size) dan Umur Perusahaan (UP) memiliki nilai kurtosis kurang dari 3 yang berarti ketinggian distribusi data bersifat normal.
- h. Jarque-Bera adalah uji variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal, dengan  $H_0$  pada data berdistribusi normal, Uji Jarque-Bera didistribusi dengan  $\chi^2$  dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2.
- i. Probability adalah menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi nilai terobservasi dibawah hipotesis nol, nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan

hipotesis nol distribusi normal (Winarno, 2015). Nilai probabilitas variabel Islamic Social Reporting (ISR) sebesar 0.231671, Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.275766, Ukuran Perusahaan (Size) sebesar 0.128370, Umur Perusahaan (UP) sebesar 0.104296, Komisaris Independen (KI) sebesar 0.031793, dan Kecukupan Modal (CAR) sebesar 0.000108 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ).

## 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi parameter model data panel maka terdapat tiga teknik yang dapat digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berikut merupakan penjabaran mengenai parameter tersebut dalam penelitian ini:

### a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek dan pada semua waktu (Winarno, 2015). Berikut ini merupakan hasil dari Common Effect Model (CEM) pada penelitian ini yang dapat dilihat sebagai berikut:

#### Data Estimasi Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/25/22		Time: 13:39		
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018461	0.259407	0.071166	0.9436
ROE	0.374335	0.246290	1.519.893	0.1362
DER	-0.002762	0.021206	-0.130227	0.8970
SIZE	0.042724	0.015714	2.718.886	0.0096
UP	0.005669	0.022122	0.256269	0.7990
KI	0.115663	0.072575	1.593.699	0.1187
CAR	-0.000413	0.001714	-0.240725	0.8110
R-squared	0.347205	Mean dependent var		0.830911
Adjusted R-squared	0.251674	S.D. dependent var		0.093853

S.E. of regression	0.081189	Akaike info criterion		-2.050.048
Sum squared resid	0.270255	Schwarz criterion		-1.777.165
Log likelihood	5.620.115	Hannan-Quinn criter.		-1.946.925
F-statistic	3.634.480	Durbin-Watson stat		1.737.063
Prob(F-statistic)	0.005534			

Sumber : Data diolah, *output eviews 9.0*

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini dikenal dengan model efek tetap, di mana satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (Winarno, 2015). Berikut ini merupakan hasil dari Fixed Effect Model (FEM) pada penelitian ini yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Data Estimasi Regresi Data Panel  
Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/25/22 Time: 13:41				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.480.638	0.953313	-1.553.149	0.1296
ROE	0.422552	0.319773	1.321.413	0.1952
DER	-0.039653	0.022121	-1.792.540	0.0819
SIZE	0.141449	0.069199	2.044.086	0.0488
UP	-0.004416	0.097467	-0.045310	0.9641
KI	0.044138	0.093184	0.473659	0.6388
CAR	-0.001651	0.002926	-0.564209	0.5763
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.617804	Mean dependent var		0.830911
Adjusted R-squared	0.471670	S.D. dependent var		0.093853

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
UMUR PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KECUKUPAN MODAL TERHADAP PENGUNGKAPAN  
ISLAMIC SOCIAL REPORTING

S.E. of regression	0.068218	Akaike info criterion		-2.293.711
Sum squared resid	0.158228	Schwarz criterion		-1.747.944
Log likelihood	6.904.905	Hannan-Quinn criter.		-2.087.464
F-statistic	4.227.661	Durbin-Watson stat		2.777.226
Prob(F-statistic)	0.000358			

Sumber : Data diolah, *output eviews 9.0*

c. Random Effect Model (REM)

Pendekatan dengan Fixed Effect Model dan model Dummy untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model dan juga dapat menghalangi untuk mengetahui persamaan model aslinya. Berikut ini merupakan hasil dari Random Effect Model (REM) pada penelitian ini yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Data Estimasi Regresi Data Panel  
Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/25/22 Time: 13:44				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.182529	0.286790	-0.636456	0.5280
ROE	0.427946	0.252607	1.694.118	0.0978
DER	-0.019098	0.019373	-0.985786	0.3300
SIZE	0.054384	0.018135	2.998.843	0.0046
UP	0.021142	0.024210	0.873267	0.3876
KI	0.081391	0.072472	1.123.072	0.2679
CAR	-6.74E-05	0.001656	-0.040715	0.9677
	Effects Specification			
			S.D.	Rho

Cross-section random			0.034897	0.2074
Idiosyncratic random			0.068218	0.7926
	Weighted Statistics			
R-squared	0.299018	Mean dependent var		0.518300
Adjusted R-squared	0.196436	S.D. dependent var		0.080159
S.E. of regression	0.071856	Sum squared resid		0.211695
F-statistic	2.914.901	Durbin-Watson stat		2.060.527
Prob(F-statistic)	0.018436			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.330494	Mean dependent var		0.830911
Sum squared resid	0.277173	Durbin-Watson stat		1.573.759

Sumber : Data diolah, *output views 9.0*

## V Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dielaskan di babsebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebaagi berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa leverage (DER) memiliki nilai t-statistic  $-1.792.540 < \text{nilai tabel } 2.033$  dan nilai prob.  $0.0819 > 0.05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.039653$  dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), maka  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka semakin kecil tingkat pengungkapan ISR.
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai t-statistic  $1.321.413 < \text{nilai tabel } 2.033$  dan nilai prob.  $0.1952 > 0.05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0.422552$  dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), maka  $H_a$  ditolak. Artinya, nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi belum tentu menjadikan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi sosial yang semakin besar karena orientasi perusahaan yang hanya pada laba. Rata - rata perusahaan yang memiliki laba cukup tinggi tidak terlalu banyak melakukan pengungkapan ISR. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah cenderung memiliki pengungkapan ISR yang tinggi.

3. Berdasarkan hasil uji t & menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yang memiliki nilai test statistic  $2.044.086 >$  nilai tabel  $2.033$  dan Nilai prob.  $0.0488 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0.141449$  dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), maka  $H_3$  diterima. Tadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak serta memiliki dampak yang besar terhadap para stakeholdernya dimana hal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik.
4. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan (UP) memiliki nilai t-statistic  $-0.045310 <$  nilai tabel  $2.03224$  dan nilai prob.  $-0.9641 > 0.05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0.004416$  dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (SR), maka  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak mempengaruhi proporsi pengungkapan ISR. Perusahaan dengan umur lebih lama belum tentu akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas. Begitu pula sebaliknya. Banyak perusahaan dengan umur masih tergolong baru mengungkapkan ISR lebih banyak daripada perusahaan yang sudah lebih lama berdiri.
5. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai t-statistic  $0.473659 >$  nilai tabel  $2.03224$  dan nilai prob.  $0.6388 > 0.05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0.044138$  dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). maka  $H_5$  ditolak. Artinya, komisaris independen yang diukur menggunakan komposisi komisaris independen tidak dapat mempengaruhi pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajemen yaitu pihak direksi dalam pengambilan keputusan salah satunya berkaitan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab social.
6. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) memiliki nilai t-statistic  $-0.564209 >$  nilai tabel  $2.03224$  dan nilai prob.  $-0.5763 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.001651$  dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Social Reporting. Artinya semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi pula pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)
7. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variable leverage, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kecukupan modal dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank syariah periode 2015 - 2020. Hasil ini dibuktikan dengan nilai F-statistic  $4.227.661 >$  dari F Tabel  $3.769$  dan nilai Prob(F-statistic)  $0.000358 < 0.05$ . Selain itu, besarnya nilai Adjusted R-square adalah  $0.471670$  atau  $47.16\%$  yang menunjukkan kekuatan hubungan diantara kelima variabel independent terhadap pengungkapan variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R-square maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.



### **Keterbatasan**

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit yaitu 8 Bank Syariah yang ada di Indonesia.
2. Periode penelitian yang cukup pendek yaitu lima tahun serta jumlah sampel yang masih sedikit sehingga kurang dapat menggambarkan rumusan permasalahan dengan bank.
3. Penggunaan item-item pengungkapan pada indeks ISR yang terbatas pada indeks ISR milik Haniffa dan Othman saja tanpa adanya penambahan item pengungkapan baru dari peneliti.
4. sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian pengungkapan indeks ISR hanya terbatas pada laporan tahunan yang terkadang tidak memberikan informasi secara lengkap mengenai aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan pada tahun yang ditetapkan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. untuk Regulator

Indeks ISR ini dapat dijadikan acuan pembuatan standar pelaporan kinerja sosial untuk perbankan syariah, dimana selama ini laporan ISR perbankan syariah masih mengacu pada standar konvensional.

2. Untuk Perbankan Syariah

Perbankan syariah diharapkan agar dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan pengungkapan kinerja sosialnya melalui annual report atau media komunikasi lainnya. Kinerja keuangan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan perbankan syariah dalam mengelola operasionalnya, sementara pengungkapan kinerja social sebagai bentuk upaya meningkatkan kepercayaan stakeholders.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- Menambah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
- Menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (SR) selain yang telah digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut untuk Mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah.
- Mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR secara lebih komprehensif dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi di Indonesia agar indeks ISR yang digunakan dapat lebih merefleksikan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam dan dapat diterapkan di Indonesia.
- Menambahkan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, seperti press release, informasi yang diungkapkan di situs web perusahaan, dan sumber informasi lainnya.

## Daftar Pustaka

- Affandi, H., & Nursinta, M. (2019). Profitabilitas, Liquiditas, Leverage, dan ukuran perusahaan: sebuah analisis Islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII. *Majalah ilmiah BIJAK* Vol. 16, No. 1, 1-11.
- Andrayani, Devi. 2016. Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure (studi empiris pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014). *Kripsi*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas. Surabaya.
- Avianto, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Skripsi Universitas Santa Darma*. Yogyakarta.
- Deviani, R., & Kusuma, H. (2019). Apa determinan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting bank. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 5 No. 1, 34-41.
- Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Tangerang: FB Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Faradilla, N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islam Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *MEDAN: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Faricha, N. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 - 2014. 9-16.
- Herviani, V., & Febriansyah, A. (2016). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young. *Surnal Riset Akuntansi* Vol VIII LANO. 2 ISSN: 2086- 0447, 19-27.
- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015. *Islamic Economics and Business* Volume 2, No 2, 213 - 238.
- Karomah, U., Nurlaela, S., & Suhendro. (2018 ). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi, Islamic, Social, Reporting *Jurnal Exonomi Paradigma* USSN: 1693-0827 Vol. 19 No. 02, 141-145.
- restari, S. (2015), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014)*. 1-23.
- Novizal, Mi. Fin de fitro M. (2016),. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. I, No. 2, 177-189.
- Nufraheni, Peni, dan Deasy Permatasari. 2016. Perusahaan Syariah dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 20(2), 1410 -2420.

- Nuraeni, & Muilah, A. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Period 2011-2015). *Sketsa Bisnis Volume (6) No (1)*, 1-12.
- Perdana, H. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Debt Ratio, Non Performing Financing, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Tangerang
- Pratama, A. A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(ISR) Pada. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 2, Nomor 1*, 104-115.
- Prativi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komisaris Independen Terhadap Biaya Keagenan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal 5 (3)*, 215-228.
- puttani, K. N- 2017), Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan islamic social reporting pada perusahaan di Jakarta slamic index. skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.